

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei, penulis mengedarkan kuesioner guna mengumpulkan data. Dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018), mendeskripsikan mengenai penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berprinsip pada filsafat positivisme, dimanfaatkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memanfaatkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *e-kuesioner* melalui *google form* dan bersifat tertutup serta terjaga kerahasiannya. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert (1-4), obyek dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi atau suatu kelompok yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Berlandasan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa STIE Malangkuçeçwara yang tergabung dalam *Abm Preneur*.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus dapat mewakili populasi yang diteliti. Sekaran (2011), menjelaskan mengenai *sampling*, *sampling* merupakan suatu proses guna memilih beberapa komponen dari populasi yang dapat mewakilkan

populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah *Stratified purposive random sampling* yang diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus serta diurutkan berdasarkan kriteria. Selaras dengan penelitian dari (Wardhani, 2021) sampel diambil menggunakan *Stratified purposive random sampling* yang kemudian didapatkan hasil senilai 66 orang. Statistika (2019) menerangkan bahwa peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang akan dijadikan sebagai informan.

Dengan demikian, berikut merupakan kriteria sampel sesuai dengan ketentuan dari peneliti :

1. Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara angkatan 2019 sampai 2022 yang tergabung dalam Abm Preneur.
2. Mahasiswa yang mempunyai usaha.

2.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

2.3.1 Variabel Independen

Variabel ialah variabel yang mempunyai faktor yang dapat memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu :

1. Literasi Keuangan

Wardhani (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur serta memahami berbagai produk keuangan agar dapat mengambil keputusan guna mencapai hidup yang sejahtera dan dapat memaksimalkan dana yang dimilikinya. Pernyataan tersebut adalah modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) yang dikutip oleh (Suryanto dan Rasmini, 2018).

2. Love of Money

Perilaku seseorang terhadap uang serta kemauan dan aspirasi seseorang terhadap uang merupakan pengertian dari *love of money*

(Tang, 2008). Perilaku yang dimaksud merupakan kecintaan seseorang terhadap uang dalam bentuk material, bisa juga diwujudkan dalam bentuk benda yang didapat dengan menggunakan uang yang mereka miliki. Seseorang yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi cenderung menganggap uang sebagai suatu hal yang penting dan sangat berguna dalam kehidupannya, sebagian orang menganggap dengan adanya uang dapat mendatangkan kebahagiaan karena uang dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk bekerja lebih giat dan memberikan inovasi dalam kehidupannya, serta bisa menjadi tolak ukur keberhasilan yang mereka inginkan (Pradanti dan Prastiwi, 2014).

2.3.2 Variabel Dependen

Pengertian dari variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dapat dikatakan juga sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas, dalam Bahasa Indonesia variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan berwirausaha.

1. Keputusan Berwirausaha

Anggraeni (2015), mendeskripsikan keputusan berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan seseorang untuk bekerja keras dalam memenuhi kesejahteraan hidupnya tanpa takut dengan segala risiko yang akan terjadi. (Prastyatini dan Seran, 2022), menyatakan bahwa keputusan berwirausaha dapat dilihat dari adanya kesediaan untuk bekerja keras dan tekun guna mencapai tujuan, kesediaan menanggung berbagai macam risiko berkaitan dengan tindakan dalam berusaha, bersedia untuk menempuh segala cara dan menemukan hal baru, serta kesediaan untuk hidup hemat (dengan tujuan mendapatkan hasil yang diinginkan serta dapat mensejahterakan kehidupan finansialnya).

2.3.3 Variabel Intervening

Sugiyono (2007) mengemukakan pendapatnya bahwa variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat atau dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diukur dan diamati. Variabel intervening merupakan variabel antara atau penyela yang terletak diantara variabel dependen dan variabel independen, sehingga variabel independen tidak secara langsung memengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen.

1. Efikasi Diri

Efikasi diri (self efficacy) yang dikemukakan oleh Bandura dikutip oleh (Mahmudi, et.al., 2014) merupakan suatu keyakinan yang berkaitan dengan kesanggupan seseorang untuk meraih serta menyelesaikan suatu tujuan atau target dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, efikasi diri juga diartikan sebagai pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam melakukan kegiatan atau aktivitas.

2.3.4 Variabel Operasional dan Pengukuran

Berikut merupakan variabel operasional yang peneliti tetapkan. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert, dimana skala likert diartikan sebagai suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam penelitian yang menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner serta merupakan skala yang paling banyak dipakai dalam riset berupa survei (Taluke et al., 2019). Skala likert ialah skala yang berisi 5 tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pertanyaan yang diolah mendahului opsi jawaban yang disediakan (Erfayliana, 2019). (Sutrisno Hadi, 1991) menyatakan bahwa modifikasi skala likert dimaksudkan guna menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala 5 tingkat. Dengan menggunakan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner (angket) yang mewajibkan responden untuk menjawab tingkat

persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Sugiyono (2019) dengan kuesioner disediakan 4 alternatif jawaban, diantaranya adalah ; Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Tabel 3.1 : Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan konsep keuangan. Keterampilan pembuatan keputusan bidang keuangan. Bakat mengelola keuangan pribadi. Keyakinan perencanaan keuangan. Menurut Rumund yang dikutip oleh (Sari, 2021).	Likert
<i>Love of Money</i> (X2)	Pentingnya uang. Kekayaan. Motivasi. Menurut Atika dan Rohayati yang dikutip oleh (Effrisanti dan Wahono, 2022)	Likert
Keputusan Berwirausaha (Y)	Tertarik untuk berwirausaha. Berniat guna direalisasikan dimasa depan. Perasaan senang untuk berwirausaha (Mahanani, 2014).	Likert
Efikasi Diri (Z)	Kepemimpinan dalam memulai bisnis serta memberikan inovasi baru.	Likert

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	Kepercayaan dalam mengelola bisnis. Keyakinan dalam menghadapi risiko. Menurut Artiandewi, yang dikutip oleh (Putry et al., 2020).	

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Berikut merupakan deskripsi mengenai data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber utama, yang dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab masalah yang dijumpai dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber baik dengan wawancara maupun melalui kuesioner (Sugiyono, 2017).

2. Data Sekunder

Sekaran (2011) Penelitian ini memperoleh data primer dari hasil kuesioner (angket) yang disebarkan atau dibagikan peneliti kepada responden. Selanjutnya untuk data sekunder dari data dokumenter yang peneliti gunakan sebagai literatur atau referensi pendukung serta dan penelitian terdahulu.

3.5 Prosedur Analisis

Data yang sudah didapatkan dari penyebaran kuesioner diolah menggunakan software SmartPLS versi 4 dengan fitur yang bermacam – macam. SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan teknik *multivariate analysis* yang menggabungkan antara analisis faktor dengan

analisis regresi (korelasi), yang bertujuan guna menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu hubungan antar konstruk maupun antar indikator dengan konstraknya (Hair, et.al. 2021). SEM mempunyai tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi dengan menghubungkan dan menyesuaikan hasil data dengan teori yang ada. Selain itu, *smartPLS* juga memberikan hasil uji keterkaitan, kelayakan, serta pengaruh antar matriks (Solihin dan Ratmono, 2021). Dalam *smartPLS* juga menyuguhkan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sesuai digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial.

Terdapat 2 model pengujian dalam metode SmartPLS 4, diantaranya yaitu model pengukuran atau outer model dan model struktural atau inner model. Dengan outer model terdiri dari 2 macam uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan inner model terdiri dari uji model dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan guna menyuguhkan informasi mengenai gambaran umum masing-masing variabel penelitian dengan cara mengamati tabel statistik deskriptif yang berisi pengukuran rata-rata atau mean, nilai maksimal, nilai minimal serta standar deviasi dari masing-masing variabel (Prabandari dalam Nuurika, et.al. 2022).

3.5.2 Model Pengukuran (Outer Model)

Antoro dan Hermuningsih (2018) *outer model* bertujuan untuk mengukur dan mengetahui spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikatornya serta mampu mendeskripsikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Terdapat 2 macam uji dalam model ini diantaranya sebagai berikut.

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengertian mengenai uji validitas dikemukakan oleh (Ghozali, 2018) bahwa uji validitas ialah pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat menghitung apa yang ingin diukur oleh peneliti. Uji validitas

digunakan guna mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (angket) yang telah dijawab oleh responden. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam uji validitas sendiri terdapat 2 macam uji yaitu uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

- a. Abdullah (2015) mengemukakan pendapatnya bahwa uji *convergent validity* dilakukan guna memastikan masing-masing indikator dengan skor variabel latennya. Untuk mengetahui hasil dari uji tersebut, maka hasil uji dapat dilihat dari hasil penelitian *outer loadings model* dengan indikator reflektif guna melihat besar korelasi masing-masing indikator dengan konstruknya. Dengan ketentuan sebagai berikut, jika nilai *outer loadings* $> 0,6$ sampai $0,7$ maka dapat dianggap valid. Jika hasil *outer loadings* $> 0,5$ sampai $0,6$ masih dapat diterima.
- b. Sedangkan uji *discriminant validity* berguna untuk melihat nilai *cross loadings* dengan variabel latennya. Dapat dikatakan valid apabila nilai *cross loadings* masing-masing indikator variabel latennya harus lebih besar dari variabel laten lainnya. Dalam uji *discriminant validity* sendiri terdapat metode *average variance extracted* atau AVE. Nilai dalam metode AVE dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model lainnya. Dapat dikatakan baik apabila nilai AVE $>$ dari nilai korelasi dengan semua konstruk lainnya, dikatakan valid jika nilai AVE $> 0,5$ (Hair Jr et al, 2020).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang akan diteliti nantinya oleh peneliti. Kuesioner dapat dikatakan handal atau reliable jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu serta tidak ada perubahan.

3.5.3 Model Struktural (Inner Model)

Pengukuran inner model menggunakan R-Square dari variabel laten dependen dengan interpretasi yang serupa dengan regresi. Tujuan dari model pengukuran ini guna mengetahui besar tingkat keakuratan pada model struktural yang dibuat. *Inner model* ialah pola hubungan variabel penelitian Antoro dan Hermuningsih (2018).

a. R-Square

Dalam setiap perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk melihat adakah pengaruh substantif variabel laten independen (terikat) dengan variabel laten dependen (bebas) setelah menghilangkan indikator yang tidak signifikan pada variabel latennya atau dapat juga indikator yang mendekati signifikan (Abdullah, 2015). Dapat dikatakan kuat apabila nilai R-square sebesar 0,67 dan apabila memiliki nilai moderat 0,33 dan 0,19 maka dianggap lemah (Nasution et.al, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai R-square yang semakin tinggi maka semakin baik pula model penelitian yang dibuat.

b. Uji Hipotesis

Dalam pengujian statistik dalam *software SmartPLS* dapat menggunakan simulasi hipotesis masing-masing variabel. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini dilakukan menggunakan metode bootstrap pada sampel penelitian. *Bootstrap* sendiri menyuguhkan pengukuran guna meminimalkan ketidaknormalan data penelitian. Selanjutnya uji hipotesis dapat dilihat pada *path coefficients* yang menunjukkan nilai dari koefisien path dari tingkat signifikansi pengujian hipotesis (Antoro dan Hermuningsih dalam Nuurika, 2022). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-statistik

atau uji-t, sehingga asumsi data yang terdistribusikan dapat bebas serta tidak memerlukan asumsi data distribusi yang normal. Sholihin dan Ratmono, (2021) metode ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t-tabel dengan nilai t-statistik yang didapat dari hasil bootstrapping. Ghozali dan Latan, (2015) hipotesis dapat diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel (1,97) serta memiliki tingkat signifikansi level 5% atau bisa juga melalui P-value $\alpha = 5\%$, $p\text{-val} = 0,05$.